

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen). Tetapi acapkali terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang memoles laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik.

Untuk menghindari kecurangan manajemen dalam membuat laporan keuangan maka diperlukan pengujian. Pengujian hanya bisa dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. *Audit quality* didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien

Kualitas audit yang baik yaitu audit yang sesuai dengan standar profesi dan regulasi dari pemerintah, memiliki standar KAP sebagai pengendalian mutu KAP, laporan auditor yang diterbitkan sesuai dengan kondisinya, dan memiliki keberanian untuk melaporkan adanya salah saji material tanpa rasa takut. Beberapa indikator ini menjadi hal yang esensial dalam melaksanakan perikatan audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan

Kompetensi adalah kualitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Untuk menjadi seorang auditor yang berkompeten, auditor harus

mengambil sertifikasi profesi yang diakui oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Untuk memperoleh sertifikasi dari IAPI seorang auditor harus lulus ujian dan ditambah dengan persyaratan lain yang harus dipenuhi antara lain, pengalaman kerja di bidang akuntansi, auditing dan keuangan.

Al-Thuneibat, dkk (2011) menggunakan DAs sebagai proksi untuk mengukur kualitas audit. Namun banyak penelitian menggunakan DAs untuk mengukur kualitas laba bukan kualitas audit. Sementara itu, (Suciana, 2018) menggunakan Model Carey dan Simnett sebagai proksi pengukuran kualitas audit.

Penelitian ini akan menggunakan Model Carey dan Simnett yang di modifikikasi (Suciana, 2018) melalui pendekatan *earnings surprise benchmark*. Dengan pertimbangan, untuk mengevaluasi kualitas keputusan yang berujung pada kualitas audit, laba dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai ukuran yang diobservasi. Selain itu, tingkat laba sebagai ukuran yang diobservasi adalah data yang mudah didapat dari laporan keuangan

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset

yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sudah dilakukan oleh Desemliyanti (2003) dan Vebrianawati (2002). Ia meneliti tiga variabel yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, yakni ukuran perusahaan (total aset), hutang dan bunga. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan, dan bunga memberikan hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Investor dalam penyertakan modalnya juga perlu untuk melihat ukuran perusahaan. Pada penelitian ini jumlah aktivasi log untuk mempersempit perbedaan jumlah dalam skala interval.

2.1.4 Fee Audit

Fee audit merupakan besaran biaya yang di terima oleh auditor berdasarkan dari berbagai hal yang di pertimbangkan, misalnya kompleksitas jasa yang diterima auditor, tingkat dari skill audit dalam mengaudit, dan lain-lain. Sehingga dapat dari pengertian tersebut diambil indikator kompleksitas tugas yang diberikan, tingkat keahlian yang dimiliki, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan dan

pertimbangan professional biaya lainnya. Dalam bagian Lampiran 1 Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa professional yang diberikannya (Purba, 2009)

Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2008 Seksi 240 menerima dalam melakukan perundingan tentang jasa profesional yang diberikan, guna dapat menentukan jumlah ketidakseimbangan jasa profesional yang sesuai. Fakta tentang jumlah ketidakseimbangan profesional yang diajukan oleh salah satu yang lebih rendah dari yang seharusnya tidak bertentangan dengan kode etik profesi. Namun demikian, tantangan terhadap landasan pada dasar etika profesi dapat saja terjadi akibat ketidakseimbangan yang diajukan oleh profesional.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Lembaga Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024 / IAPI / VII / 2008 tentang audit mengenai penetapan fee audit berdasarkan audit imbal jasa, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian (tingkat keahlian) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kesulitan pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan dasar penetapan biaya yang disetujui.

2.1.5 Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan audit yang sama (Nahdiatul, 2018). Audit tenure adalah masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya yang berbanding lurus dengan jenis dan besarnya perusahaan. Lamanya kontrak dari KAP pada perusahaan tertentu dapat mempengaruhi independensi audit sehingga dapat juga mempengaruhi sifat, mental, dan objektivitas dari auditor dalam mengaudit laporan keuangan saat tingkat independensi auditor akan menurun jika auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien. Pembatasan masa perikatan (masa jabatan audit) merupakan usaha untuk mencegah timbulnya auditor yang terlalu terkait dengan klien sehingga tidak menimbulkan perbedaan independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Oleh karena itu, peraturan perundang-undangan tentang masa transisi (masa jabatan audit) untuk keterkaitan emosional yang terjalin antara auditor dengan klien dan dapat diperoleh kembali kepercayaan masyarakat. Di Indonesia, dengan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan audit tenurial berkaitan dengan independensi dari seorang auditor yang sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Oleh karena itu, pihak pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik dari pihak akuntan, pihak perusahaan dan pihak eksternal. Bentuk campur tangan dari

pemerintah inilah yang dapat mempertahankan sikap independensi auditor yaitu dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan pemerintah tentang pergeseran auditor serta masa kerja audit (masa jabatan audit) (Divianto, 2011).

Menurut Giri (2012) persetujuan tentang ada dua masalah praktis yang dapat menentukan pernafasan aktual dari seorang auditor untuk mempertahankan sikap independensi selama melaksanakan tugas audit, yaitu: (1) auditor harus mempertimbangkan dari manajemen perusahaan untuk mendapatkan tugas audit daritahun ke tahun, dan (2) secara pribadi, keberlanjutan tugas audit menyebabkan anggota KAP menjadi semakin dekat dengan manajemen, hubungan yang semakin dekat ini menimbulkan auditor semakin mempermasalahkan kepentingan manajemen dengan kepentingan publik.

2.1.6 Rotasi KAP

Adanya aturan dari pemerintah tentang pergantian KAP dapat berdampak baik bagi klien. Myers (2013) menyatakan tujuan adanya rotasi KAP dalam mengaudit perusahaan untuk menggantikan klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Jika perusahaan klien semakin cepat melakukan pergantian maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien terkait dengan auditor sehingga auditor pun tidak akan memperbaiki masalah independensi. Namun jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi maka akan terjalin kedekatan yang sangat erat antara kedua belah pihak sehingga dapat berpengaruh terhadap objektivitas

auditor. Siregar, Amarullah, Wibowo, & Anggraita, (2012) menyatakan bahwa adanya aturan rotasi auditor bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit, dengan asumsi hubungan yang lama antara manajemen dengan auditor akan mengurangi tingkat independensi auditor. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang yang lain, rotasi akan membuat menurunnya kualitas audit. Hal itu terjadi karena auditor perlu waktu yang lama untuk mengenal perusahaan baru yang di audit. Berbeda jika tidak dilakukannya rotasi KAP, maka auditor sudah lebih mengenal perusahaan yang di audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Nama pengarang, tahun,	Judul Penelitian	Variabel - variabel penelitian	Temuan Kajian
Ade Nahdiatul Hasanah, Maya Sari Putri, 2018	"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT	Variabel independen : Ukuran perusahaan, Audit tenure, Variabel Dependen : Kualitas audit	Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) dan Audit Tenure (AT) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
"Tifani Malinda Putri, 2012"	PENGARUH AUDITOR TENURE, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan	Variabel Independen Audit tenure, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan Variabel Dependen Kualitas audit	Auditor Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit

	Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012)		
CLINTON MARSHAL PANJAITA N, 2014	PENGARUH TENURE, UKURAN KAP DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT	Terikat: Kualitas audit Bebas: audit tenure Ukuran kap, Spesialisasi auditor	Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
MARGI KURNIASI H, 2014	PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)	Variabel independen; Fee audit, audit tenure dan rotasi audit Variabel dependen ; Kualitas audit	Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Rotasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit
YAVINA NUGRAHANTI, 2014	PENGARUH AUDIT TENURE, SPESIALISASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT	Variabel independen Audit tenure, spesialisasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan Variabel dependen ; Kualitas audit	Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Abdul hamid, 2013	Pengaruh tenure KAP dan ukuran KAP terhadap kualitas audit	Variabel independen; Tenure kap dan ukuran KAP Variabel dependen ; Kualitas audit	Variabel tenure KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Ukuran KAP dapat

			mempengaruhi kualitas audit
Nurul Fitri Nadia, 2015	PENGARUH TENUR KAP, REPUTASI KAP DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT	Variabel independen Tenur KAP, reputasi KAP dan rotasi KAP Variabel dependen Kualitas auditor	Tenur KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
Ma'rifatumbillah) Kharis Raharjo) Rita Andini)	PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FEE AUDIT, ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)	Variabel independen Ukuran kantor akuntan publik, fee audit, etika auditor Variabel dependen Kualitas audit	Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Fee Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Maya Febrianti Suciana, 2018	Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan <i>Earning Surprise Benchmark</i>)	Variabel independen; Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Variabel dependen ; Kualitas audit	Rotasi Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Spesialisasi Industri KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, Client Importance tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
Bambang Hartadi, 2009	PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI KAP, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel independen Fee audit, rotasi KAP dan reputasi auditor Variabel dependen ; Kualitas audit	Fee audit mempengaruhi kualitas audit, Rotasi KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, Reputasi auditor mempengaruhi kualitas auditor
Diah Kusumawar	PENGARUH INDEPENDENSI	Variabel independen Independensi, audit	Independensi berpengaruh positif

dani, Akhmad Riduwan, 2017	,AUDIT FEE,DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT	fee dan obektivitas Variabel dependen ; Kualitas audit	terhadap kualitas audit, Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
Irsyad Fauzan Prasetial, Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, 2016	Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014)	Variabel independen Tenure audit, rotasi audit dan reputasi KAP Variabel dependen ; Kualitas audt	Variabel tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur, yang artinya semakin lama auditor KAP mengadakan perikatan audit terhadap kliennya menyebabkan berkurang kualitas auditnya, Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Octaviana Arisinta, 2013	PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI , TIME BUDGET PRESSURE, DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA Octaviana Arisint	Variabel independen Kompetensi, independensi, time budget presure dan audit fee Variabel dependen Kualitas audit	Kompetensi berpengaruh terhadapn kualitas audit, Independensi berpengaruh terhadapn kualitas audit, Time budget presure berpengaruh terhadap kualitas audit Audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit
K. Dwiyani Pratisth, Ni Luh Sari Widhiyani, 2014	PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS PROSES AUDIT	Variebel independen Independensi auditor, dan besaran fee Variabel dependen Kualitas audit	variabel independensi auditor secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit, variabel besaran fee audit berpengaruh positif dan signifikan secara

	K.Dwiyani Pratisthal Ni Luh Sari Widhiyani		statistik terhadap kualitas proses audit
Ni Made Dewi Febriyanti, Made Mertha, 2014	PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN UKURAN KAP PADA KUALITAS AUDIT	Variabel independen; Masa perikatan audit, ukuran perusahaan klien. Dan ukuran KAP Variabel dependen; Kualitas audit	rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan klien dengan kualitas audit, masa perikatan audit tidak berpengaruh pada kualitas audit
I Gusti Ngrurah Indra Pramaswara dana, Ida Bagus Putra Astika, 2017	PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, ROTASI AUDITOR, SPECIALISASI AUDITOR, DAN UMUR PUBLIKASI PADA KUALITAS AUDIT	Variabel independen Audit tenure, audit fee, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi Variabel dependen ; Kualitas audit	Audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit, Audit fee berpengaruh positif pada kualitas audit, Rotasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit , Spesialisasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, Umur publikasi berpengaruh positif pada kualitas audit

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar menginginkan kualitas audit yang lebih baik oleh karena itu perusahaan ini menyewa KAP yang independen dan professional. Terkait dengan fenomena yang terjadi, dimana kegagalan melibatkan perusahaan-perusahaan

besar maka ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan kualitas audit. (Fernando, G. D., Ahmed M., 2010) menyatakan kualitas audit lebih tinggi dirasakan pada perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar. Perusahaan besar lebih disoroti media/publik, sementara perusahaan kecil kurang mendapat perhatian dari *stakeholders* yang menandakan lemahnya informasi dan pemantauan. Peran audit akan menjadi lebih efektif dan kondusif, sehingga efek marjinal kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar untuk perusahaan kecil. Di samping itu, terdapat argumen yang juga menyatakan bahwa perusahaan audit besar memiliki pemisahan yang tinggi antara manajemen dan pemiliknya sehingga meningkatkan permintaan pada jasa audit independen untuk mengurangi biaya keagenan (Nasser Abu Thanir, Emelin A.W., Sharifah, 2006). (Novianti, Nurlita., Sutrisno, 2010) juga menyatakan bahwa kemampuan yang lebih tinggi dimiliki perusahaan besar, dan mampu mengarahkan hasil audit. Perusahaan besar dianggap mempunyai manajemen serta sistem pengendalian intern yang baik sehingga audit yang lebih berkualitas dihasilkan pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil (Paramita, Ni Ketut Ayu, 2015). Pengendalian intern yang baik akan meningkatkan kualitas audit seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Sesuai dengan pemamparan di atas, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Teori Agensi terkait dengan teori biaya transaksi di mana terdapat perdebatan tentang teori agensi lebih lanjut tentang proses kontrak sementara teori biaya transaksi pada kontraknya yang dilakukan antara Akuntan Publik dengan klien (auditee). Teori agensi juga mempertimbangkan sistem kontrak tertulis dan tidak tertulis yang disusun merupakan disiplinier yang efektif bagi individu yang berbeda khususnya prinsip dan agen dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat merancang kontrak dengan bantuan dapat meminimalisir biaya karena informasi yang tidak simetris dan persyaratan perubahan. Biaya agensi dalam kaitannya dengan ilmu ekonomi yang digunakan untuk memfasilitasi biaya yang ditimbulkan oleh organisasi sebagai bagian dari proses penerbitan isu seperti asimetri informasi dan perbedaan dalam tujuan serta tujuan manajemen dan kepemilikan saham Oleh sebab itu, teori agensi ini berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling terkait yang memiliki tujuan yang berbeda. Dalam melakukan audit, perusahaan harus memberikan audit biaya yang besar karena audit biaya sangat menentukan kualitas audit dibandingkan audit biaya yang rendah. dengan meng- gunakan sampel

terdiri atas 21.522 sampel pengamatan untuk perusahaan yang melaporkan data biaya audit dan non-audit untuk tahun fiskal 2000-2003. Data ini diperoleh dari Standard dan Poor's Data- base. Dalam penelitiannya Hoitash *et al.* (2007) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjerus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor. (Dhaliwal, D. S., C. A. Gleason, S. Heitzman, 2008) dengan menggunakan sampel sebanyak 560 new debt issues, peneliti menginvestigasi hubungan antara nonaudit fee, and total auditor fees dengan kualitas audit. Dalam penelitian tersebut, mereka menemukan bukti bahwa fee audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (independensi auditor). Sesuai dengan pemamparan di atas, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H₂. Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure oleh KAP sering dikaitkan dengan independensi. Independensi merupakan dasar bagi profesi akuntansi dan merupakan aset penting bagi akuntansi. Juru audit Independensi akan memastikan pelaporan kewangan yang lebih berkualiti. Jangka waktu perikatan

auditor-client sering dikaitkan dengan auditor independen. Hubungan auditor-klien dan pengaruhnya terhadap independensi auditor ini dapat dikembangkan dari hubungan agen-prinsipal dalam lembaga teori.

Audit Tenure berguna sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja personal auditor. Selain itu, *audit tenure* secara tidak langsung menyediakan bukti yang terdokumentasi dalam rangka mematuhi standar pekerjaan lapangan yang pertama yaitu perencanaan dan supervisi audit, memfasilitasi review yang dilakukan, membantu dalam keadaan dimana terjadi tuntutan hukum atas KAP, serta membantu auditor dalam pelaksanaan kemahiran profesional mereka. (Nataline, 2007) menyebutkan bahwa saat menghadapi *audit tenure*, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, auditor juga akan memilih informasi yang penting dan menghindari informasi yang tidak penting. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit. (Ghosh, Alope. Moon, 2005) dan (Efraim Ferdinan Giri, 2010) menunjukkan bahawa Tenur KAP yang lama akan berpengaruh

signifikan meningkatkan audit kualitas yang diukur dengan tingkat akrual lancar. Temuan ini menyokong argumen bahawa semakin lama bertugas, KAP akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk membuat perancangan audit yang baik dan benar. Dari hasil penelitian yang disampaikan terkait dengan KAP hubungan kerja dan audit kualitas yang lama audit akan mendorong terciptanya bisnis pengetahuan dan auditor pengalaman bagi seorang juru audit. Pengetahuan dan pengalaman ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Sesuai dengan pemamparan di atas, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H₃: Audit Tenure Berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Kebijakan rotasi KAP yang dibuat pemerintah sangat bagus untuk mencegah dan mengurangi kedekatan spesial yang terjalin dengan auditor. Suatu perusahaan harus pernah melakukan pergantian auditor dan menggunakan jasa akuntan publik lain demi terciptanya suasana yang lebih baru sehingga auditor dapat lebih bersikap objektif. Jika perusahaan tidak pernah mengganti jasa auditornya, maka akan dapat mengancam independensi seorang auditor tersebut. Semakin cepat perusahaan klien melakukan pergantian auditor, diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus yang berpengaruh pada independensi. Para pendukung rotasi KAP berpendapat bahwa rotasi KAP dapat meningkatkan sikap

auditor yang kurang independensi dan memperbaiki kualitas audit yang rendah akibat dari masa perikatan panjang antara auditor dengan klien (Efraim F Giri, 2010) Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₄, Rotasi KAP berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

